

**TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP BUKU  
"40 STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH" KARYA  
ABD AL-FATTAH ABU GHUDDAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**NUR HASAN  
NIM. 01410784**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hasan

NIM : 01410784

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Desember 2008



ang menyatakan

Nur Hasan

NIM. 01410784



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Nur Hasan

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hasan  
NIM : 01410784  
Judul Skripsi : TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP BUKU  
"40 STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH" KARYA ABD  
AL-FATTAH ABU GHUDDAH

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Desember 2008

Pembimbing

  
Dra. Susilaningih, M. A.  
NIP. 150070666



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/043/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP BUKU  
"40 STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH" KARYA  
ABD AL-FATTAH ABU GHUDDAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HASAN

NIM : 01410784

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 7 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningih, MA.  
NIP. 150070666

Penguji I

Drs. M. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150266731

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Yogyakarta, **30 JAN 2009**

Dekan



Dr. H. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya **Allah** tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Al-Ra’du:11)\*

*“Self-help, to help others”*

(1<sup>st</sup> value in ICIS (ICA- Co-operative Identity Statement), Manchester, 1995)\*\*

---

\*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.

\*\*[www.ica.coop](http://www.ica.coop)., diakses pada tanggal 30 November 2008

## **Halaman Persembahan**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**



## ABSTRAK

NUR HASAN. *Tinjauan Psikologi Pendidikan Terhadap Buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" Karya Abd Al-Fattah Abu Ghuddah*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya literatur tentang strategi pendidikan yang bersumber pada hadits dan upaya integrasi kandungan literatur tersebut dengan ilmu yang berkembang belakangan. Dampaknya adalah masih adanya pola pembelajaran yang terjebak pada dikotomi ilmu umum dan ilmu agama. Oleh karena terdapat buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah, maka perlu adanya penelitian untuk mengungkapkan kesamaan, perbedaan, dan perbandingan antara teori strategi pembelajaran yang bersumber dari buku tersebut dan sumber penelitian ilmiah Barat. Yang belum diketahui dan menjadi permasalahan adalah apa saja bentuk strategi pembelajaran Rasulullah, apa saja faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah, dan bagaimana psikologi pendidikan melihat strategi pembelajaran yang terdapat dalam buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang strategi pembelajaran Rasulullah yang terdapat pada buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" dalam tinjauan psikologi pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, dengan objek kajian strategi pembelajaran yang terkandung dalam buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu psikologi yang berpandangan bahwa manusia lahir dengan potensi bawaan yang unik dimana potensi itu belum diketahui semua dan belum dikembangkan seluruhnya. Dalam pandangan ini, tingkah laku manusia ditentukan oleh manusia itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Untuk menganalisa data, digunakan *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran Rasulullah dalam buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" karya Abu Ghuddah dapat dipetakan dalam tiga hal, yaitu lima faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah, tujuh metode pembelajaran Rasulullah dan 25 teknik pengajaran Rasulullah. 2) Faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah ada lima, yaitu pertimbangan Rasulullah untuk memperhatikan a) tahapan materi dalam mengajar, b) situasi dan kondisi peserta didik, c) kemampuan peserta didik, d) waktu pembelajaran, dan gender. 3) Sedangkan Metode dan teknik pembelajaran Rasulullah secara psikologis dilakukan secara aktif dan berangkat dari pendekatan yang mengakuisisi keadaan peserta didik atau dengan bahasa lain, dilakukan secara humanis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah!, segala puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Muhammad Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya, Skripsi dengan berjudul **"Tinjauan Psikologi Pendidikan terhadap Buku '40 Strategi Pembelajaran Rasulullah' Karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah"** ini dapat diselesaikan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, karena secara formal penulis menyelesaikan studi di Fakultas ini



2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, alhamdulillah penulis lulus disaat jurusan PAI sudah mendapatkan akreditasi sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningih M.A., yang selain sebagai pembimbing skripsi, telah membuat penulis memiliki *couriosity* tersendiri untuk menyukai kajian psikologi sejak semester-semester awal kuliah
4. Bapak Drs. Abdullah Fajar, M.Sc. dan Karwadi, M.Ag., kedua-duanya secara bergiliran menjadi pembimbing akademik, karena sampai Bapak Abdullah pensiun, penulis memang belum dapat menyelesaikan studi. Terimakasih atas dorongan dan masukan bagi penulis untuk menyelesaikan studi
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah, khususnya bapak Muhadi, yang selalu sabar melayani penulis
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama orang tua penulis, yang selalu sms melalui adik-adik penulis, saudari Nargis Surayatul Ummah yang telah membantu dan memotivasi hampir setiap hari, kakak penulis, Abdul Halim, yang selalu menjadi pesaing untuk menyelesaikan skripsi lebih cepat, saudari Ummi Habibah yang meminjamkan buku dari perpustakaan, saudara Ahmad Sofyan yang membantu mencarikan beberapa materi dan meminjamkan banyak buku kepada penulis, saudara Ibnu Hajar yang telah menghindarkan penulis dari kehilangan data akibat virus untuk kedua kalinya, dan beberapa teman yang berencana membuat skripsi buat penulis, meskipun tidak terjadi, serta sahabat-sahabat lain yang telah

membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah S.W.T., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah S.W.T.. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya, hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Saran dan kritik dapat dikirim secara elektrik ke: **hens\_2uun@yahoo.com**.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Penulis

Nur Hasan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	33
F. Sitematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II : KANDUNGAN BUKU ”40 STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH” KARYA ABD AL-FATTAH ABU GHUDDAH</b>	
A. Biografi Abd al-Fattah Abu Ghuddah .....	40

B. Muhammad sebagai Pendidik .....	44
C. Metode Pembelajaran Rasulullah .....	51
<b>BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN</b>	
A. Pemetaan Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran Rasulullah .	62
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Strategi Pembelajaran Rasulullah .....	67
C. Strategi Pembelajaran Rasulullah dalam Tinjauan Psikologi Pendidikan .....	68
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran berkembang sejauh perkembangan pendidikan itu sendiri. Banyak teori muncul sesuai dengan ranah bahasannya, ada yang berbicara pada sisi filosofi, kurikulum dan materi, manajemen institusi pendidikan, dan metodologi dan strategi pembelajaran. Semua ranah tersebut terhubung secara interdependen, perkembangan pada satu ranah dapat mempengaruhi perkembangan di ranah yang lain.

Sebelum pendidikan mengenal pembelajaran dengan pendekatan afektif dan humanistik seperti *active learning*, *quantum learning*, *quantum teaching* dan *multiple intelegence* serta adanya pemetaan *Emotional* dan *Spiritual Quotient* selain *Intelligence Quotient*, proses pembelajaran cenderung pada pendekatan kognitif, guru memberitahukan apa yang diketahui kepada murid, kemudian murid menerima dan mempelajarinya dengan menghafal atau mengulang. Hal itu mengakibatkan institusi pendidikan berperan hanya sebagai tempat untuk mentransfer kemampuan seorang guru kepada murid. Paulo Freire akhirnya menuduh sekolah sebagai candu, yang membawa murid pada ketidaksadaran dan kehilangan logika kritisnya. Strategi pembelajaran yang mengutamakan peran guru sebagai pemberi informasi searah tersebut akhirnya tidak mampu bertahan. Penemuan baru para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu mengungkap kesadaran baru.

Teori-teori baru muncul dan mengkristal menjadi ilmu kemudian menjadi paradigma baru.

Kondisi saat ini tentu sangat berbeda, guru mulai diyakini hanya sebagai fasilitator untuk membantu proses eksplorasi kemampuan siswa, sekolah menjadi lebih menyenangkan dan tumbuh banyak lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen tertentu sesuai teori-teori pendidikan yang diyakini dapat mengantarkan pada tujuan pendidikan.

Mel. L. Silberman, pencetus *Active Learning* telah lama mengamati keterbatasan cara mengajar yang hanya menitikberatkan kepada satu sisi auditoris saja. Diungkapkan bahwa kelemahan strategi mengajar yang hanya ceramah saja diantaranya soal kecepatan guru berbicara yang mencapai 100 hingga 200 kata per menit. Tetapi penangkapan siswa terhadap penyampaian gurus tersebut hanya setengahnya saja.<sup>1</sup> Bahkan, Mel L. Silberman, – mengutip Pollio, 1984– menambahkan bahwa sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam perkuliahan bergaya ceramah, mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40 persen dari seluruh waktu kuliah. Menguatkan argumentasinya soal permasalahan strategi penyampaian pembelajaran, Silberman juga mengutip pendapat McKeachie yang menyebutkan mahasiswa dapat mengingat 70 persen dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20 persen materi kuliah.<sup>2</sup> Masih dari kutipan Silberman, David dan Roger Johnson,

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, terj. Ra'isul Mutta'qien (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 24.

<sup>2</sup> *Ibid.*

bersama Karl Smith, mengemukakan bahwa strategi ceramah mengakibatkan perhatian mahasiswa menurun seiring berlalunya waktu, hanya menarik bagi peserta didik auditori, kurang proses belajar informasi faktual, dan tidak disukai peserta didik kebanyakan. Disebutkan bahwa dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 menjadi 38 persen. Juga ada penelitian yang menunjukkan peningkatan hingga 200 persen ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata. Sebuah gambar menurut Silberman memang tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja.<sup>3</sup>

Persoalan strategi pembelajaran, oleh Silberman dikaitkan dengan tiga faktor yang mempengaruhi, sekaligus sebagai dasar pemikiran Silberman, yaitu: anatomi kerja otak, gaya belajar peserta didik, dan sisi sosial proses belajar. Kenyataan baru tentang berbagai anatomi kerja otak, beragamnya cara peserta mengikuti proses pembelajaran dan adanya kebutuhan sosial bagi peserta didik, juga menjadi alasan mengapa skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran, bukan filsafat pendidikan, orientasi pendidikan, ataupun manajemen lembaga pendidikan.

Dalam Islam, ternyata dijumpai banyak hadits-hadits yang menyiratkan strategi pembelajaran Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada para Sahabat. Hadits-hadits tersebut kemudian dihimpun dalam buku berjudul "*al-Rasul al-Mu'allim S.A.W. wa Asalibuhu fi al-Ta'lim*" oleh Abd al-Fattah Abu Ghuddah. Versi bahasa Indonesia buku ini diterjemahkan

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 25.

oleh Sumedi dan R. Umi Baroroh dengan judul “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah”. Di dunia pendidikan, karya ini dapat dibilang baru. Deskripsi yang ditekankan sebenarnya ingin menunjukkan kekayaan intelektual Islam sebagai Ilmu dan gambaran sensitifitas terhadap proses pembelajaran yang sedang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan formal yang dialami penulisnya. Sehingga penulis buku memuat hadits-hadits tentang orientasi pendidikan Rasulullah, karakteristik dan prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah, dan metode dan teknik yang dipakai untuk mengajar. Seperti yang juga diharapkan oleh penerjemahnya, Sumedi dan R. Umi Baroroh, tampaknya buku ini akan menjadi buku primer pembahasan strategi pembelajaran. Dengan bahasan yang lain, secara implisit penulis buku juga telah mengungkapkan bahwa buku ini perlu dikaji oleh para guru (pengajar) dan murid (pelajar).<sup>4</sup> Penulis buku memang tidak pernah mengungkap landasan berfikir sepertihalnya Silberman mengungkap dalam *Active Learning*, tetapi dengan landasan teori yang ada dan dengan perspektif psikologi pendidikan, sangat dimungkinkan dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan baru –meski sebagian– tentang maksud sang penulis.

Untuk itu perlu dilakukan upaya proses konfirmasi<sup>5</sup> terhadap buku tersebut, yaitu dengan menguji kesamaan, perbedaan dan temuan baru yang

---

<sup>4</sup> Abd al-Fattah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj. Sumedi dan R. Umi Baroroh (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. xii.

<sup>5</sup> Istilah konfirmasi di sini dimaksudkan untuk mendapatkan pengesahan atau penguatan dan penegasan, sehingga konfirmasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengkajian terhadap pengertian-pengertian eksplisit dan implisit yang terkandung dalam buku “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah” karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah dengan eksplisitas dan implisitas teori-teori Barat tentang strategi pembelajaran. Prosedurnya adalah, jika terdapat kesesuaian, maka kandungan dalam buku karya Abu Ghuddah tersebut dipakai, sebaliknya jika tidak, maka tidak



muncul dengan mendasar pada kerangka teori yang telah dibangun. Sesuai dengan ranah kajiannya, yaitu tentang Strategi Pembelajaran, di mana ranah ini sarat singgungan dengan psikologi, maka analisa dilakukan dalam tinjauan psikologi pendidikan. Melihat relevansinya dengan ajaran Islam, psikologi pendidikan di sini yang dimaksud adalah psikologi pendidikan yang mendasarkan teorinya pada psikologi humanistik. Psikologi humanistik, saat ini menjadi pendekatan yang mayoritas digunakan oleh para pemikir dan praktisi pendidikan. Seperti *active learning* dan teori-teori yang disebut di atas merupakan teori-teori yang rumpunnya adalah psikologi humanistik.

Dengan tinjauan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, fungsional dalam masyarakat dan menjadi solusi bagi dunia pendidikan kelak. Karena penyusunan skripsi ini juga sebagai upaya telaah tentang pendidikan Islam, sehingga penulis merasa perlu untuk menengok kepada cara-cara Nabi dalam mengajar/ menyampaikan Islam kepada para sahabat. Semua itu dapat digali dari hadits-hadits tentang strategi pembelajaran karya Abd Al-Fattah Abu Ghuddah. Penelitian ini penting dalam rangka mengintegrasikan sumber-sumber Islam dengan ilmu sekular terkait strategi pembelajaran. Sehingga pendidikan Islam maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan itu sendiri.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul **“TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP**

---

akan dipakai sebagai hasil dari proses konfirmasi tersebut. Dalam istilah hadits, “konfirmasi” diwakili dengan bahasa *mu'aradhah* (mencocokkan), *muqabalah* dan *muqaranah* (memperhadapkan dan membandingkan). Lihat, Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 143 – 144.

**BUKU '40 STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH' KARYA ABD AL-FATTAH ABU GHUDDAH" ini.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apa saja bentuk strategi pembelajaran Rasulullah?
2. Apa saja faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah?
3. Bagaimana psikologi pendidikan melihat strategi pembelajaran yang terdapat dalam buku "*40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*" karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan judul tersebut antara lain :

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi pembelajaran Rasulullah
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penentu efektifitas strategi pembelajaran Rasulullah
- c. Mengetahui strategi pembelajaran Rasulullah dalam tinjauan psikologi pendidikan

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama dari sisi strategi pembelajaran
- b. Sumbangsih data ilmiah dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya yang berkaitan
- c. Sumbangsih data ilmiah tentang kajian yang bersumber pada Hadits

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentang penelusuran penelitian yang relevan ini ditujukan untuk menemukan pijakan teori guna menyusun kerangka teori skripsi ini<sup>6</sup>. Sepanjang penelusuran penulis, belum ditemukan bahasan tentang judul skripsi ini. Akan tetapi, banyak buku dan penelitian terdahulu yang membahas strategi pembelajaran dan hanya sedikit yang berbicara tentang metode/strategi pembelajaran Rasulullah. Diantara hasil penelitian itu, baik yang berupa buku maupun skripsi adalah "*Muhammad Sang Pendidik*" karya Moh. Slamet Untung, di sini penulis buku menjelaskan tentang landasan filosofis pengajaran Nabi, materi dan kurikulum, serta metodenya. Dari buku

---

<sup>6</sup> Yang dimaksud teori di sini adalah sistem dari proposisi. Sedangkan yang dimaksud dengan Proposisi adalah pernyataan tentang realitas yang dapat dievaluasi apakah benar atau salah, contoh pernyataan: "banyaknya uang menentukan kebahagiaan seseorang", proporsi tersebut terdiri dari beberapa konsep, yaitu konsep tentang "uang" dan "kebahagiaan", dengan menganalisa konsep-konsep tersebut, proposisi dapat dievaluasi kebenarannya. Sehingga dengan kata lain, Proposisi terbentuk dari beberapa konsep. Adapun konsep itu sendiri adalah pengertian abstrak yang digunakan sebagai komponen membangun proposisi dan teori. Hubungan antara teori-teori yang telah disusun itulah yang dimaksud oleh penulis dengan Kerangka Teori. Lihat Ronny Kountour, *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2005), hal. 88-89.

yang semula merupakan tesis yang berjudul *"Transmisi Ilmu Pengetahuan pada Periode Nabi"* ini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad merupakan Pendidik yang terbaik. Selain itu, beberapa metode pengajaran Nabi diungkap di sana. Meskipun titik fokus kajian buku ini adalah pada aspek metode<sup>7</sup>, namun tidak seperti buku yang menjadi kajian skripsi ini, buku tersebut tidak secara khusus mengumpulkan hadits-hadits metode pembelajaran Rasulullah.

Kedua adalah skripsi saudara Anshorullah mahasiswa Tarbiyah tahun 2001, yang membahas tentang efektifitas belajar dengan judul *"Belajar yang Menyenangkan (Telaah terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jean Nette Vos)"*.<sup>8</sup> Penelitian sebuah penelitian yang mencoba menemukan teori-teori belajar yang efektif dalam buku *"The Learning Revolution"* karya Gordon Dryden dan Jean Nette Vos, kemudian penulis melakukan konfirmasi dengan pendidikan Islam dan membuat rumusan implementasinya pada ranah metode pendidikan Islam, atau disebut dalam penelitian ini strategi pembelajaran. Hanya saja, rumusan implementasi tersebut memang tidak mengkhususkan secara detail pembahasannya dan juga tidak mengambil sumber hadits.

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Kamidah dengan judul *"Penerapan Multi Kecerdasan dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku*

---

<sup>7</sup> Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hal. ix.

<sup>8</sup> Anshorullah, *Belajar yang Menyenangkan: Telaah terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jean Nette Vos, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005)

‘Sekolah Para Juara karya Thomas Amstrong)’<sup>9</sup>. Dari judul penelitian tampak jelas bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *library research*. Hasil dari penelitian yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini, menjelaskan bahwa *Multiple Intelligence* yang membantu pencapaian tujuan pendidikan Islam. Dengan adanya *Multiple Intelligence*, secara langsung dapat mempengaruhi secara positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Penulis skripsi ini juga telah melakukan konfirmasi terhadap sumber-sumber Islam, hanya saja konfirmasi tersebut tidak sampai pada level model-model metode dan teknik pembelajarannya, yaitu terbatas pada teori-teori pendidikan dan psikologi secara umum saja. Kemudian yang berbeda pula, bahwa obyek kajian penelitian ini berupa buku ilmiah sekular, sedangkan penelitian kali ini berupa buku dari penulis dan sumber Islam.

Dari penelitian yang relevan di atas, perbedaan penelitian kali ini yang paling menonjol adalah obyek kajian yang khusus, yaitu buku "*40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*" karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah yang diterjemahkan oleh Sumedi dan R. Umi Baroroh. Sedangkan secara substansi, meskipun semua penelitian di atas ada yang menyinggung tentang metode yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran, dan juga ada yang membahas soal strategi pembelajaran seperti penelitian ini, namun tidak satupun yang secara khusus berdasar pada sumber hadits. Meskipun semua

---

<sup>9</sup> Siti Kamidah, Penerapan Multi Kecerdasan dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku ‘Sekolah Para Juara karya Thomas Amstrong), *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006)

penelitian terdahulu menggunakan pendekatan psikologi, namun memiliki perbedaan dalam hal tekanannya masing-masing.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*state officer*).<sup>10</sup> Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Dalam Sumantri, Sherly (1978) merumuskan strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu (1996) dalam Sumantri juga, merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>11</sup>

Istilah pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>10</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999), hal. 40.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1999), hal. 15.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>13</sup> Sedangkan Hilgard dan Bower mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>14</sup>

Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>15</sup>

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika individu berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahan sementara saja, tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi.

Dalam Wina Sanjaya, J. R. David (1976) menyebutkan bahwa strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular education goal*. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal. 2.

<sup>14</sup> Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 12.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 57.

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu Wina Sanjaya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>16</sup>

Bagi penulis, strategi pembelajaran sebenarnya dapat dipahami sebagai suatu cara efektif mendisain proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disain proses pembelajaran tersebut, seperti yang disebutkan Twelker dalam Sumantri dan Permana, meliputi: 1) Penetapan Tujuan Pembelajaran, 2) Pemilihan Pendekatan, 3) Pemilihan Metode dan Teknik Pembelajaran, dan 4) Evaluasi.<sup>17</sup> Disebut meliputi empat hal tersebut, karena dalam merencanakan strategi pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan prosesnya.

Perlu disampaikan di sini mengenai perbedaan antara strategi metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Gropper sesuai dengan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkap pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 97-98.

<sup>17</sup> Lihat Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar...* hal. 41.



sesuatu. Sedangkan secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berasal dari kata “*meta*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>19</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan cara untuk menciptakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik pembelajaran adalah bagian dari metode yang tersusun secara sistematis sehingga menjadi satu metode.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan metode yang tepat akan membantu dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Dalam memilih metode seorang guru harus dapat menyesuaikan dengan tujuan materi pelajaran. Karena pada dasarnya tidak ada metode yang paling unggul

---

<sup>18</sup> Sulastri, Metode PAI dalam menumbuhkan Rasa Keagamaan pada Anak di TKIT Bina Lembaga Manding, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 89.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 3.

antara satu dengan yang lainnya, tetapi ketepatan pemilihan yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran adalah lebih penting.

Sedangkan pendekatan merupakan terjemah dari *approach* dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri), *go to* (jalan ke) dan *way path* dengan (arti jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri sesuatu. HM. Chabib Thaha mendefinisikan pendekatan adalah cara memproses subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap suatu obyek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara dalam konteks yang lebih luas.<sup>20</sup>

Lawson dalam konteks belajar, mendefinisikan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.<sup>21</sup> Dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap materi yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas, sangat jelas bahwa posisi strategi pembelajaran lebih khusus dari pendekatan dan lebih luas dari metode dan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 127.

<sup>21</sup> *Ibid*.

<sup>22</sup> *Ibid*.

teknik pembelajaran, atau dengan bahasa lain, strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul-betul akan mencapai tujuan. Hanya saja, dalam pengertian menjelaskan dan mendeskripsikan buku "40 Strategi Pembelajaran Rasulullah" karya Abu Ghuddah, sesuai dengan kandungan yang terdapat dalam buku, pengertian strategi pembelajaran terbatas pada pemilihan dan penggunaan metode dan teknik pembelajaran.

## 2. Pendekatan dalam Pembelajaran

Seperti dijelaskan di atas, bahwa pendekatan merupakan suatu pandangan untuk mendekati suatu persoalan. Dalam pembelajaran penulis temukan tiga perspektif pendekatan, pendekatan dari aspek pendidik, pendekatan proses pembelajaram, dan pendekatan cara belajar peserta didik.

Adapun pendekatan dari aspek pendidik terdiri dari tiga pendekatan. Seperti disebutkan Sudjana (2005), 1) **Pendekatan Ekskutif** memandang bahwa pendidik adalah sebagai seseorang yang menjadi pengelola (pengatur) yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik. 2) **Pendekatan Terapis** memandang bahwa pendidik sebagai orang yang empatik dan bertanggung jawab untuk membantu masing-masing peserta didik untuk berkembang guna mencapai aktualisasi diri setinggi mungkin, penuh pengertian, dan dapat menerima kenyataan diri, dan menghargai orang lain. 3) **Pendekatan Liberal** memandang bahwa pendidik adalah sebagai pembebas, yaitu orang yang

memerdekakan pikiran peserta didik dan sebagai pengembang nilai-nilai kemanusiaan secara lengkap, utuh, mandiri, rasional, dan bermoral.<sup>23</sup>

Sedangkan pendekatan yang mendasarkan pada aspek proses pembelajaran, menurut Ramayulis, saat menjelaskan pendekatan pendidikan agama islam, terdiri dari tujuh pendekatan, yaitu:

**1) Pendekatan Pengalaman**

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baik secara individual maupun kelompok.

**2) Pendekatan Pembiasaan**

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir-kani lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran gamanya, baik secara individual maupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

**3) Pendekatan Emosional**

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 42 – 43.

#### **4) Pendekatan Rasional**

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah S.W.T..

#### **5) Pendekatan Fungsional**

Pengertian fungsional adalah usaha memberikan materi dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### **6) Pendekatan Keteladanan**

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung dengan penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan, dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

#### **7) Pendekatan Terpadu**

Pendekatan terpadu adalah memadungkan beberapa pendekatan dalam satu proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Adapun pendekatan yang didasarkan pada aspek kecenderungan cara belajar peserta didik ada tiga, yaitu pendekatan Hukum Jost, pendekatan Ballard dan pendekatan Clanchy, dan pendekatan Biggs. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 127 – 133.

### **1) Pendekatan Hukum Jost**

Menurut Reber (1988), salah satu asumsi penting yang mendasari Hukum Jost (*Jost's Law*) adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pembelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni.

### **2) Pendekatan Ballard dan Clanchy**

Menurut Ballard dan Clanchy (1990), pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude knowledge*). Ada dua macam siswa dalam mensikapi ilmu pengetahuan, yaitu: 1) sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*); dan 2) sikap memperluas.

### **3) Pendekatan Biggs**

Menurut hasil penelitian Biggs (1991), pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga prototipe (bentuk dasar). 1) pendekatan *surface* (permukaan/ bersifat lahiriyah). 2) pendekatan *deep* (mendalam), 3) pendekatan *acchieving* (pencapaian prestasi tinggi).<sup>25</sup>

Ketiga macam pendekatan tersebut di atas merupakan pertimbangan kompleks yang dapat digunakan dalam mendisain strategi pembelajara. Dari sini, seorang pendidik tidak bisa hanya mempermbangkan aspek pendidik saja, atau pertimbangan proses saja,

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekata Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 127 – 129.

atau peserta didik saja secara parsial. Sehingga, dalam menentukan pendekatan pun dibutuhkan pertimbangan dari tiga aspek pendekatan tersebut.

### 3. Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik oleh sebagian pakar diartikan sebagai suatu aliran psikologi yang berusaha memahami tingkah laku individu dari sudut pandang subyektifitas pelaku, bukan pengamat. Menurut aliran ini, disebutkan bahwa tingkah laku individu ditentukan individu itu sendiri.<sup>26</sup> Situs [www.geocities.com/masterptvpsikologi](http://www.geocities.com/masterptvpsikologi) menyebutkan bahwa psikologi humanistik mendasarkan diri pada keyakinan bahwa nilai-nilai etika merupakan daya psikologi yang kuat dan ia merupakan penentu atas kelakuan manusia. Keyakinan ini membawa kepada usaha meningkatkan kualitas manusia seperti pilihan, kreativitas, interaksi fisik, mental dan jiwa, dan keperluan untuk menjadi lebih bebas. Situs yang sama menyebutkan bahwa psikologi humanistik juga didefinisikan sebagai sebuah sistem pemikiran yang berdasarkan kepada berbagai nilai, sifat, dan tindak tanduk yang dipercayai terbaik bagi manusia.<sup>27</sup>

Menurut Misiak dan Sexton (2005) dalam <http://aryaverdiramadhani.blogspot.com>, psikologi humanistik dapat dimengerti dari tiga ciri utama, yaitu, psikologi humanistik menawarkan

---

<sup>26</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo & Pustaka Pelajar, 2008), hal. 61., lihat juga, Sri Rumini [et al.], *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993), hal. 102.

<sup>27</sup> <http://www.geocities.com/masterptvpsikologi>, diakses tanggal 5 November 2008, jam: 06.00 WIB.

satu nilai yang baru sebagai pendekatan untuk memahami sifat dan keadaan manusia. Kedua, ia menawarkan pengetahuan yang luas akan kaedah penyelidikan dalam bidang tingkah laku manusia. Ketiga, ia menawarkan metode yang lebih luas akan kaedah-kaedah yang lebih efektif dalam pelaksanaan psikoterapi. Pokok persoalan dari psikologi humanistik adalah pengalaman subjektif manusia, keunikannya yang membedakan dari hewan-hewan, sedangkan area-area minat dan penelitian yang utama dari psikologi humanistik adalah kepribadian yang normal dan sehat, motivasi, kreativitas, kemungkinan-kemungkinan manusia untuk tumbuh dan bagaimana bisa mencapainya, serta nilai-nilai manusia. Dalam metode-metode studinya, psikologi humanistik menggunakan berbagai metode mencakup wawancara, sejarah hidup, sastra, dan produk-produk kreatif lainnya.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi humanistik tidak menganggap manusia sepertihalnya hewan pada psikologi behaviourisme dan penuh dengan hal negatif seperti psikoanalisa Freud. Dalam dunia pendidikan, psikologi humanistik banyak mempengaruhi munculnya teori-teori baru. Bahkan psikologi pendidikan yang berkembang saat ini banyak dipengaruhi oleh psikologi humanistik.

Pemikiran dan teori psikologi humanistik, setidaknya dibangun atas pandangan tiga tokoh utama, yaitu : Arthur combs, Abraham H. Maslow,

---

<sup>28</sup> <http://aryaverdiramadhani.blogspot.com/2007/06/vj-6vi2007-psikologi-humanistik-my.html>, diakses tanggal 5 November 2008, jam: 06.00 WIB.



dan Carl R. Rogers. Teori-teori yang berasal dari pemikiran ketiga tokoh tersebut sebagai berikut.<sup>29</sup>

### 1) Arthur Combs

Bagi para humanis, perasaan, persepsi, keyakinan, dan maksud merupakan perilaku-perilaku batiniah yang menyebabkan seseorang berbeda dengan yang lain. Untuk memahami orang lain, kita harus melihat dunia orang lain tersebut, bagaimana dia merasa dan berpikir tentang dirinya.

Untuk memahami perilaku siswa kita harus mengetahui bagaimana dia mempersepsi perbuatannya pada suatu situasi. Apa kelihatannya aneh bagi kita, mungkin saja tidak aneh bagi siswa. Sebagai contoh misalnya, bagi guru, perbuatan siswa merusak perabotan sekolah sulit dimengerti. Tetapi bagi siswa tidak mendapatkan pengakuan, tidak memiliki status atau harga diri di sekolah, perbuatan tersebut justru dilakukan dengan maksud memperoleh perhatian dan pengakuan dari teman-temannya.

Itulah sebabnya mengapa para ahli psikologi *perceptual* berpendapat bahwa untuk mengubah perilaku seseorang, orang harus mengubah persepsinya. Menurut Combs Avila dan Purkey, perilaku yang keliru atau tidak baik terjadi karena tidak adanya kesediaan seseorang melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai akibat dari adanya sesuatu yang lain yang lebih menarik atau memuaskan.

---

<sup>29</sup> Sri Rumini [et al.], *Psikologi ...*, hal. 103 – 116.

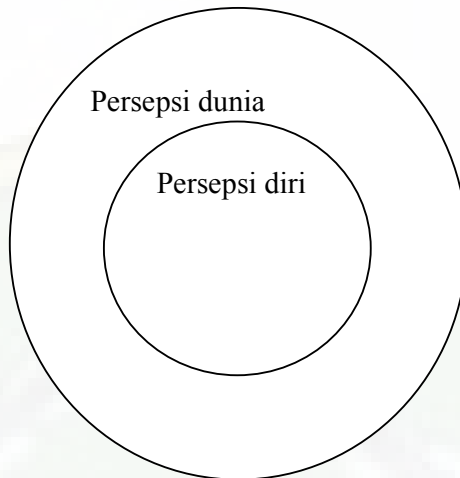
Misalkan guru mengeluh murid-muridnya tidak berminat belajar, sebenarnya hal itu karena murid-murid itu tidak berminat melakukan apa yang dikehendaki oleh guru. Kalau saja guru tersebut lalu mengadakan aktivitas-aktivitas yang lain, barangkali murid-murid lalu merubah sikap dan reaksinya.

Soal perspektif murid berkait langsung dengan proses belajar, para ahli psikologi humanistik melihat dua bagian belajar, yaitu:

- a) Diperolehnya informasi baru
- b) Personalisasi informasi tersebut

Adalah keliru kalau guru beranggapan bahwa murid-muridnya akan mudah belajar kalau bahan pelajaran disusun dengan rapih dan disampaikan dengan baik. Sebab arti dan maknanya tidak melekat pada bahan pelajaran itu; murid sendirilah yang mencerna dan menyerap arti dan makna bahan pelajaran tersebut ke dalam dirinya. Yang menjadi masalah dalam mengajar bukanlah bagaimana bahan pelajaran itu disampaikan tetapi bagaimana membantu murid memetik arti dan makna yang terkandung di dalam bahan pelajaran tersebut; apabila murid-murid dapat mengaitkan bahan pelajaran tersebut dengan hidup dan kehidupan mereka, guru boleh bersenang hati bahwa misinya telah berhasil.

Dominasi dari arti yang dipetik seseorang terhadap disimpannya informasi di dalam ingatan dapat dilukiskan sebagai berikut:



Semakin jauh hal-hal yang terjadi di luar diri seseorang (dunia) dari pusat lingkaran (persepsi diri), semakin kurang pengaruhnya terhadap seseorang. Dan kian dekat hal-hal tersebut dengan pusat lingkaran, kian besar pengaruhnya terhadap seseorang dalam berperilaku. Jadi jelaslah kiranya mengapa banyak hal yang kita pelajari segera kita lupakan, karena sedikit sekali kaitannya dengan diri kita.<sup>30</sup>

## 2) Abraham H. Maslow

Abraham H. Maslow dikenal sebagai salah seorang tokoh yang menonjol dari psikologi humanistik. Karyanya dibidang penemuan kebutuhan berpengaruh sekali dalam upaya memahami motivasi manusia. Sebagian dari teorinya yang penting didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan positif untuk tumbuh dan kekuatan-kekuatan yang melawan atau menghalangi pertumbuhan.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 103 – 104.

Menurut Maslow, kebutuhan jasmaniah seperti makan, minum, dan tidur menuntut sekali untuk dipuaskan. Sekali kebutuhan ini terpenuhi, muncullah kebutuhan pada tingkat berikutnya, yaitu kebutuhan keamanan seperti kebutuhan untuk kesehatan dan kebutuhan untuk terhindar dari bencana dan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keamanan diikuti oleh timbulnya kebutuhan untuk memiliki dan kasih sayang seperti dorongan untuk mempunyai kawan dan berkeluarga, dorongan untuk menjadi anggota kelompok dan sebagainya. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ini dapat mendorong seseorang berbuat lain untuk memperoleh pengakuan dan perhatian. Misalnya orang menggunakan prestasi sebagai pengganti cinta kasih. Berikutnya adalah kebutuhan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihargai, dihormati dan dipercaya oleh orang lain.

Selanjutnya Maslow berasumsi bahwa kalau seseorang telah dapat memenuhi semua kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tadi, maka motivasi lalu diarahkan ke terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi atau bakat dan kecenderungan tertentu. Cara aktualisasi diri ini tampil dipermukaan tidak sama pada setiap orang. Menyusul sesudah kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk tahu dan mengerti, kebutuhan untuk memuaskan dorongan ingin tahu, mencari ilmu dan memperoleh pemahaman. Dan akhirnya Maslow berpendapat bahwa tidak sedikit orang yang

mempunyai kebutuhan estetis, dorongan keindahan, yaitu kebutuhan akan keteraturan, ke-simetris-an, dan kelengkapan.

Maslow membedakan antara empat kebutuhan yang pertama dengan kebutuhan yang ketiga kemudian. Keempat kebutuhan yang pertama disebutnya *deficiency need* (kebutuhan yang timbul karena kekurangan); pemenuhan kebutuhan ini pada umumnya bergantung pada orang lain. Sedangkan ketiga kebutuhan yang lain dinamakan *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh); pemuasan kebutuhan ini pada umumnya lebih bergantung pada yang bersangkutan sendiri.

Hirarki kebutuhan manusia tersebut mempunyai implikasi yang penting yang seyogyanya diperhatikan oleh guru sewaktu mengajar. Barangkali guru akan menghadapi kesukaran memahami mengapa anak-anak tertentu tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, mengapa anak-anak yang lain tidak tenang di dalam kelas atau mengapa anak-anak yang lain lagi sama sekali tidak berminat dalam belajar. Guru beranggapan bahwa hasrat untuk belajar itu merupakan kebutuhan yang penting bagi semua anak, tetapi menurut Maslow minat atau pun motivasi untuk belajar tidak dapat berkembang kalau kebutuhan-kebutuhan pokok tidak terpenuhi. Anak-anak yang datang ke sekolah tanpa makan pagi yang cukup atau tanpa sebelumnya dapat tidur dengan nyenyak, atau membawa persoalan-persoalan keluarga yang sifatnya pribadi, cemas atau pun takut, tidak berminat

mengaktualisasi dirinya dengan memanfaatkan belajar sebagai sarana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dipenuhinya.<sup>31</sup>

### 3) Carl R. Rogers

Carl R. Rogers adalah seorang ahli psikologi humanistik yang gagasan-gagasannya berpengaruh terhadap pikiran dan praktek pendidikan. Lewat karya-karyanya yang tersohor seperti *Freedom to learn and Freedom to learn for the 80's*, dia menyarankan suatu pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna.

Gagasan-gagasan Rogers mengenai prinsip-prinsip belajar yang humanistik meliputi:

#### a) Hasrat untuk belajar

Menurut Rogers manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini mudah dibuktikan: perhatikan saja betapa ingin tahunya anak kalau sedang mengeksplorasi lingkungannya. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Di dalam kelas yang humanistik anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi minatnya dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia disekitarnya. Orientasi ini bertentangan sekali dengan kelas-kelas gaya lama dimana guru

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 104 – 107.

atau kurikulum menentukan apa yang harus dipelajari oleh anak-anak.

b) Belajar yang berarti

Prinsip yang kedua adalah belajar yang berarti, yang mempunyai makna. Hal ini terjadi apabila apa yang dipelajari relevan dengan kebutuhan dan maksud anak. Anak akan belajar dengan cepat apabila yang dipelajari mempunyai arti baginya. Sebagai contoh misalnya, anak cepat belajar menghitung uang receh karena uang tersebut dapat digunakan untuk membeli sesuatu permainan yang disukainya.

c) Belajar tanpa ancaman

Menurut Rogers pula, belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung dalam lingkungan yang bebas ancaman. Proses belajar berjalan lancar manakala murid dapat menguji kemampuannya, dapat mencoba pengalaman-pengalaman baru atau membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapat kecaman yang biasanya menyinggung perasaan.

d) Belajar atas inisiatif sendiri

Bagi para humanist, belajar itu paling bermakna manakala hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan apabila melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar. Mampu memilih arah belajarnya sendiri sangatlah memberi motivasi dan mengulurkan kesempatan kepada murid untuk belajar bagaimana caranya belajar (*to learn*

*how to learn*. Tidaklah perlu diragukan bahwa menguasai bahan pelajaran itu penting tetapi tidak lebih penting daripada memperoleh kecakapan untuk mencari sumber, merumuskan masalah, menguji praduga dan menilai hasil. Belajar atas inisiatif sendiri memusat perhatian murid baik pada proses maupun pada hasil belajar.

Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajar murid menjadi bebas, tidak bergantung, dan percaya pada diri sendiri. Apabila murid belajar atas inisiatif sendiri, dia mempunyai kesempatan untuk menimbang-nimbang dan membuat keputusan, menentukan pilihan, dan melakukan penilaian. Dia menjadi lebih bergantung pada dirinya sendiri dan kurang bersandar pada penilaian pihak lain.

Disamping atas inisiatif sendiri, belajar juga harus melibatkan semua aspek pribadi, kognitif maupun afektif. Rogers dan para humanist yang lain menamakan jenis belajar ini sebagai *whole person learning*, belajar dengan seluruh pribadi, belajar dengan pribadi yang utuh. Para humanist berkeyakinan bahwa kalau belajar itu bersifat pribadi dan afektif akan menghasilkan *roso handarbeni*, perasaan memiliki (*feeling of belonging*) pada diri murid. Dengan demikian, murid akan merasa terlibat dalam belajar, lebih bersemangat menangani tugas-tugas dan yang terpenting ialah bergairah untuk terus belajar.



e) Belajar dan perubahan

Prinsip terakhir yang dikemukakan oleh Rogers ialah bahwa belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar. Menurut Rogers, di waktu-waktu yang lampau murid belajar mengenai fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang statis. Waktu itu dunia lambat berubah, dan apa yang diperoleh di sekolah sudah dipandang cukup untuk memenuhi tuntutan zaman. Tetapi kini, perubahan merupakan fakta hidup yang sentral. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu maju dan melaju. Apa yang dipelajari dimasa lalu tidak dapat membekali orang untuk hidup dan berfungsi dengan berhasil di dunia mutakhir ini. Apa yang dibutuhkan dewasa ini ialah orang-orang yang mampu belajar di lingkungan yang sedang berubah dan akan terus berubah. Demikian menurut Rogers.<sup>32</sup>

#### **4. Psikologi Pendidikan**

Sebagai sebuah pendekatan, psikologi pendidikan telah melakukan tugasnya untuk menjadi ilmu pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil-hasil riset psikologis. Dimana hasil-hasil temuan riset tersebut kemudian dirumuskan sedemikian rupa hingga menjadi konsep-konsep, teori-teori dan metode-metode serta strategi-strategi yang utuh. Kemudian disistematisir untuk menjadi rangkaian sumber yang berisi pendekatan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 108 – 116.

untuk praktek-praktek kependidikan khususnya dalam proses belajar-mengajar.

Seperti yang diungkap Barlow dalam Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan adalah sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu Anda melaksanakan tugas sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran secara lebih efektif.<sup>33</sup> Definisi ini diambil karena tekanannya yang mengarah pada proses pembelajaran. Sedangkan ruang lingkup psikologi pendidikan adalah:

- 1) Situasi atau tempat yang berhubungan dengan proses pembelajaran
- 2) Tahapan dalam proses pembelajaran
- 3) Hasil-hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran

Adapun obyek riset psikologi pendidikan adalah *personality* siswa dan guru. Oleh karena guru mungkin saja menggunakan tidak hanya satu pendekatan atau satu metode saja, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam disain pembelajaran. Ibrahim dan Syaodah (1996) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran ada lima, yaitu perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan peserta didik, aktivitas peserta didik, dan motivasi.<sup>34</sup>

#### **a. Perkembangan**

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah,... hal. 12 – 13.

<sup>34</sup> Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hal. 24.

Peserta didik yang diajar di kelas sedang berada dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini, maka kemampuan anak pada setiap jenjang usia dan tingkat kelas berbeda-beda. Anak pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi, memiliki kemampuan lebih tinggi dari yang dibawahnya.<sup>35</sup>

**b. Perbedaan Individu**

Ibrahim dan Syaodah (1996) menyebutkan bahwa seorang guru yang menghadapi 40 orang siswa di kelas, sebenarnya bukan hanya menghadapi ciri-ciri satu kelas siswa, tetapi juga menghadapi perbedaan dan detail ciri-ciri masing-masing siswa. Dalam hal ini, termasuk di dalamnya perbedaan kecerdasan<sup>36</sup> yang dimiliki tiap anak.

**c. Minat dan Kebutuhan Anak**

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota bisa berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak dari desa. Di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan yang hanya akan bekerja setelah tamat SMA.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 24 – 25.

<sup>36</sup> Dalam teori *multiple intelligence* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, disebutkan bahwa kecerdasan tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga berkaitan dengan kapasitas, pemecahan masalah dan penciptaan produk dalam lingkungan yang kondusif dan alamiah. Gardner menyebutkan ada delapan kecerdasan yang salah satu atau beberapa diantaranya dimiliki setiap orang. Kedelapan kecerdasan tersebut: kecerdasan linguistic, matematis-logis, spasial, kinestesis-jasmani, musical, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Lihat., Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara*, terj. Yudhi Murtanto (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hal. 1 – 4.

<sup>37</sup> Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan...*, hal. 26 – 27.

#### **d. Aktivitas Siswa**

Menurut Ibrahim dan Syaodah (1996), dalam pengajaran, siswa adalah subyek dan pelaku kegiatan belajar.<sup>38</sup> Dalam paradigma pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan teori *active learning*, disebutkan bahwa siswa lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif daripada kegiatan yang reflektif abstrak. Ketika kegiatan belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu, yaitu keinginan untuk mencari jawaban atas sebuah pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.<sup>39</sup>

#### **e. Motivasi**

Ibrahim dan Syaodah (1996) mengatakan bahwa setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif dijelaskan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Suatu kasus, tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar, sehingga tanpa motivasi dari luar, dia sudah bisa berbuat. Orang atau siswa tersebut memiliki motif internal. Sebaliknya, siswa lain, memiliki tenaga pendorong yang kecil sekali, sehingga membutuhkan dorongan atau motivasi dari luar, seperti guru, orang tua, teman dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 27.

<sup>39</sup> Melvin L. Silberman, *Active...*, hal. 28 – 29.

<sup>40</sup> Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan...*, hal. 27 – 28.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Kajian skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dan seluruhnya berdasarkan kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*Librari Research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menyelusuri berbagai literatur<sup>41</sup>. Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih layak untuk dikaji.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu psikologi yang berpandangan bahwa manusia lahir dengan potensi bawaan yang unik dimana potensi itu belum diketahui semua dan belum dikembangkan seluruhnya. Oleh karena itu, manusia selalu termotivasi untuk mengungkapkan potensi tersebut agar mencapai titik aktualisasi yang diinginkan dengan belajar.<sup>42</sup> Dalam pandangan ini, tingkah laku manusia ditentukan oleh

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 113, lihat juga Nur Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 43.

<sup>42</sup> Frank G. Goble, *Mazhab...*, hal. 94 – 95.

manusia itu sendiri.<sup>43</sup> Para psikolog menyebut pandangan ini dengan psikologi humanism.

## **2. Sifat penelitian**

Dari cara dan kualitas tingkatan pembahasan masalah, yaitu mengungkap dan menjabarkan strategi-strategi pembelajaran yang terdapat pada buku „40 Strategi Pembelajaran Rasulullah“ karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah, skripsi ini merupakan penelitian deskriptif-analitik.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini obyek yang dibahas akan digambarkan dengan jelas. Untuk memudahkan penyusunan dalam menyelusuri obyek tersebut, maka obyek itu terlebih dahulu disusun lalu dianalisis dengan cara memilah-milah data yang ada secara rinci. Adapaun pemilahan tersebut dilakukan berdasarkan kerangka teoritik yang telah dibangun.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan mengefektifkan proses penelitian, maka data akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang dimaksudkan adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan

---

<sup>43</sup> Mustaqim, *Psikologi...*, hal. 61.

<sup>44</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 31. lihat juga Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 139.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikumo, *Prosedur Pendirian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 234.

data atau penyimpanan data<sup>46</sup>. Dalam hal ini, yang menjadi data primer adalah buku „40 Strategi Pembelajaran Rasulullah“ karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah.

Selain itu, penyusun juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi sumber kajian. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya,<sup>47</sup> atau sumber data yang tidak langsung dari obyek yang diteliti, tetapi dari sumber kedua yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Adapun data sekunder yang penulis kumpulkan adalah *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum* karya An-Nu'man bin Ibrahim bin Kholil Zarnuji Tajuddin atau dikenal al-Zarnuji), *Muhammad Sang Pendidik* karya Moh. Slamet Untung, dan *Pendidikan Anak dalam Islam* karya Jamal Abdullah Nasih Ulwan, terjemahan Jamaluddin Mirri.

#### 4. Metode analisis data

Untuk menganalisa data, digunakan *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>48</sup> Metode ini menitikberatkan pada cara memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber atau alat analisis. Alat analisis dalam penelitian ini berupa tiga referensi buku psikologi pendidikan dan

---

<sup>46</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PN. Angkasa, 1987 ), hal, 4.

<sup>47</sup> *Ibid.* hal, 42.

<sup>48</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi...*, hal. 163.

psikologi humanistik, dua diantaranya yang teoritis, yaitu *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* dan *Psikologi Pendidikan* dan satu buku aplikasi pola pembelajaran psikologi humanistik yaitu *active learning*. Analisa dilakukan dengan prosedur melakukan studi terhadap alat analisis, yaitu tentang strategi pembelajaran, kemudian melakukan membedahan terhadap buku yang menjadi obyek penelitian, yaitu buku "*40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*", setelah itu dilakukan analisa dan konfirmasi tentang kesesuaian, kesamaan, perbedaan dan solusi alternatif antara teori-teori strategi pembelajaran Barat yang sudah berkembang dengan konten yang terkandung dalam buku "*40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*" tersebut. Hasil analisa tersebut kemudian disusun dalam suatu konstruksi yang sistematis dan dibuat kesimpulan dari konstruksi konsep tersebut. Adapun penulisan skripsi ini dilakukan melalui metode berfikir deduktif dan deskriptif, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Deduksi, yakni metode yang bertitik tolak pada data yang universal (umum), kemudian diaplikasikan ke dalam satuan-satuan yang singular (khusus/bentuk tunggal) dan mendetail.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini menguraikan tentang strategi pembelajaran secara global, kemudian mengungkap strategi pembelajaran yang terdapat dalam buku „*40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*“ karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah dari perspektif psikologi pendidikan.

---

<sup>49</sup> Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, t.t. hal. 17.



- b. Deskriptif, yaitu penelitian dengan jalan mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasinya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, penyusun mengumpulkan data yang dikumpulkan dari data primer dan sekunder yang berkaitan dengan judul tersebut dengan membandingkan satu sama lain sebagai bahan analisis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk dapat mempermudah dan memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, penyusun merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut: *bab pertama*, merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan suatu pokok masalah, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian ini, kemudian telaah pustaka yang menguraikan beberapa kajian yang relevan, terkait dengan permasalahan yang dibahas. Selanjutnya adalah landasan teori yang membahas beberapa teori tentang Strategi Pendidikan dan Psikologi Pendidikan. Setelah itu dilanjutkan dengan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Kemudian *bab kedua*, merupakan bagian yang membahas kandungan strategi pembelajaran dalam buku “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah” Karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah. Pembahasan diarahkan untuk menjelaskan secara umum latar belakang dan dasar pemikiran penulisan buku,

---

<sup>50</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, hal. 147.

kemudian mendeskripsikan kandungan pokok buku yang berisi tentang keteladanan Nabi Muhammad sebagai Guru dan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan buku tersebut.

*Bab ketiga*, merupakan inti dari penyusunan skripsi ini. Bab ini mencoba menganalisis, menemukan persamaan, perbedaan, dan ketepatan penggunaan strategi yang terdapat dalam buku dalam tinjauan psikologi pendidikan.

*Bab keempat*, sebagai penutup dari skripsi ini, berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan tentang **“Tinjauan Psikologi Pendidikan terhadap Buku ‘40 Strategi Pembelajaran Rasulullah’ Karya Abd al-Fattah Abu Ghuddah** ini dapat disimpulkan dalam tiga hal, yaitu:

1. Strategi pembelajaran Rasulullah dalam buku “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah” karya Abu Ghuddah dapat dipetakan dalam tiga hal, yaitu lima faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah, tujuh metode pembelajaran Rasulullah dan 25 teknik pengajaran Rasulullah.
2. Faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah ada lima, yaitu pertimbangan Rasulullah untuk memperhatikan a) tahapan materi dalam mengajar, b) situasi dan kondisi peserta didik, c) kemampuan peserta didik, d) waktu pembelajaran, dan gender.
3. Sedangkan Metode dan teknik pembelajaran Rasulullah secara psikologis dilakukan secara aktif dan berangakat dari pendekatan yang mengakuisisi keadaan peserta didik atau dengan bahasa lain, dilakukan secara humanis.

#### **B. Saran-saran**

Untuk penelitian lanjutan yang berkenaan tentang strategi pembelajaran yang bersumber pada hadits Rasulullah, penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Agar dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang pemetaan bentuk-bentuk strategi pembelajaran Rasulullah dan pengkajian terhadap hadits yang dijadikan sumber
2. Agar melakukan kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor penentu efektifitas pembelajaran Rasulullah
3. Agar melakukan kajian lebih lanjut dengan pendekatan dan tinjauan yang berbeda tentang strategi pembelajaran Rasulullah

### **C. Kata Penutup**

Seperti diulas dalam latar belakang masalah dan tujuan penelitian, kiranya tanggung jawab akademis untuk ikut melakukan upaya dialog antara dua pemahaman yang dikotomis tentang strategi pembelajaran—strategi pembelajaran yang Islami dan strategi pembelajaran yang sekular—, sudah dimulai dari selesainya penulisan skripsi ini. Khususnya sejak terjadi revolusi keilmuan, seperti diungkap Ziauddin Sardar, dengan lahirnya “*The Structure of Scientific Revolution*”-nya Kuhn pada tahun 1962, yang juga sebagai simbol dari revolusi keilmuan. Pembahasan tentang *value-free* atau *value loaded*-nya ilmu pengetahuan mengemuka dalam berbagai diskusi. Pembahasan ini tentu juga merupakan salah bagian dari perang paradigma dalam revolusi keilmuan. Tidak berhenti sekedar pada upaya konfirmasi antar kedua pemahaman, melainkan kini sudah mengarah pada objektifikasi, yaitu Islam sebagai ilmu.

Meskipun penelitian ini sebatas sebagai penelitian deskriptif-analitik, diharapkan dapat menghadirkan informasi baru soal strategi pembelajaran Rasulullah, sehingga dapat menjadi salah satu sumber penelitian selanjutnya. Hal ini dinilai penting dilakukan karena beberapa hal, Kuntowijoyo menilai bahwa umat Islam telah lama ‘tertipu’ dengan klaim objektif-nya ilmu pengetahuan, padahal semua sarat nilai dan kepentingan, lebih jauh Kuntowijoyo menyebutkan salah satu bentuk dari kepentingan yang implisit dalam ilmu-ilmu sekuler adalah adanya praktek hegemoni kebudayaan seperti orientalisme, kepentingan ekonomi seperti ekspansi negara-negara kuat dan kepentingan perang seperti aplikasi dari ilmu-ilmu nuklir.

Semoga, hasil penelitian ini menjadi salah satu bagian dari implementasi paradigma “Integrasi-interkoneksi” keilmuan yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga ini. Untuk itu, semoga diskursus tentang tema penelitian dan gerakan integrasi keilmuan di atas menyebar dan merubah paradigma kita,—yang disebut Amin Abdullah—dari positivistik-sekularistik menuju teantroposentrik-integralistik (Paradigma Islam). Meminjam istilah Koentowijoyo, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi ilmu yang obyektif, yaitu dapat diterima oleh pemeluk agama selain Islam sebagai kebenaran secara histories-empiris, bukan norma.

Akhirnya demikian, semoga bermanfaat, amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Fattah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj. Sumedi dan R. Umi Baroroh, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005
- Achmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Istawa Wacana, 2002
- Anshorullah, *Belajar yang Menyenangkan: Telaah terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jean Nette Vos*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, t.t.
- B. Badri, Malik, P.hD., *Dilema Psikolog Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1999
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1996
- Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2004
- Ibrahim dan Nana Syaodah, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta: Jakarta, 1996
- Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen Dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- Koentowijoyo *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Bandung: Teraju Mizan, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-14 Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, terj. Ra'isul Mutta'qien, Bandung: Nusamedia, 2006
- Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi* Bandung: PN. Angkasa, 1987

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekata Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999
- M. Amin Abdullah, dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Menyatukan Epistemologi Islam dan Umum*, Yogyakarta: Suka Press, 2003
- Nur Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Ronny Kountour, *Metode Penelitian (untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, Jakarta: Penerbit PPM, 2005
- Sarjono dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Siti Kamidah, *Penerapan Multi Kecerdasan dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku 'Sekolah Para Juara karya Thomas Amstrong), Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1991
- Sulastri, *Metode PAI dalam menumbuhkan Rasa Keagamaan pada Anak di TKIT Bina Lembaga Manding, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara*, terj. Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2002
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsindo, 1982
- Ziauddin Sardar, *Thomas Kuhn dan Perang Ilmu*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002

## CURRICULUM VITAE

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Hasan  
Nama Panggilan : Hasan  
Nomor ID/ Passport : 3526081506830001/ S 465819  
Tanggal Lahir : 15 Juni 1983  
Tempat Lahir : Bangkalan (Madura), Jawa Timur  
Usia : 25 th  
Tinggi : 170 cm  
Berat : 62 kg  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Perkawinan : Belum kawin  
Suku : Madura  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua : Abdul Nasir/ Mu'awiyah  
Alamat Rumah : Jl. Raya Maneron NO. 133, Kampung Karang,  
Maneron, Sepulu, Bangkalan (Madura) Jawa Timur,  
69154  
Tlp. : +6231-3079789  
Hp. : +6281559901205  
Alamat Tinggal : Jl. Pedak Baru No. 35B, Karangbendo, Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta  
Tlp. : +62274-6901535  
Hp. : +628562559435  
Alamat e-mail : hens\_2uun@yahoo.com

### Riwayat Pekerjaan

1. Ketua Bidang (board of director) Kerjasama Eksternal dan Luar Negeri Kopindo Juli 2008 – Juni 2009
2. Direktur Co-op Multimedia Nov 2007 – sekarang
3. Ketua Umum (director) Kopma UIN Sunan Kalijaga Feb 2005 – Feb 2008
4. (Voluntary) Konsultan Program Life Skill Diknas Juni – Desember 2003  
Fiscal Year 2003 & 2004 Juni – Desember 2004

### Pendidikan Formal

1. TK "At-Ta'awwun" Maneron, Bangkalan 1989
2. SDN 1 Maneron, Bangkalan 1995
3. SLTPN 1 Sepulu, Bangkalan 1998
4. MAK Tebuireng, Jombang 2001
5. UIN Sunan Kalijaga Sedang



### **Pengalaman Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan**

1. Training Program for Young Leaders in Economic Development for Indonesia, Jepang 5 – 20 Nov. 2008
2. Seminar on Value-Based Professional Management In Co-operative, Jakarta (Nasional) 23 Agustus 2008
3. Semiloka Perbankan Syariah dan Perekonomian dalam Mensejahterakan Umat, Yogyakarta (Nasional) 5 September 2007
4. Diklat Pengembangan Koperasi Civitas Akademika, Purwokerto (Nasional) 21 – 24 Maret 2007
5. Seminar Pengembangan Zakat dan Wakaf Tunai Produktif sebagai Sistem Pengelolaan Ekonomi Umat, Yogyakarta (Nasional) 18 Juni 2005
6. Pelatihan Jurnalistik Perkoperasian, Bogor (Nasional) 9 – 12 Juni 2005
7. Seminar Ketenagakerjaan, Yogyakarta (Nasional) 31 Mei 2005
8. Pelatihan Ekspor-Impor, Yogyakarta (Nasional) 31 Mei – 01 Juni 2005
9. Seminar Sehari “Menembus Dunia Kerja”, Yogyakarta (Regional) 15 April 2004
10. Pelatihan Manajemen dan Sistem Informasi Minimarket, Yogyakarta (Nasional) 21 – 23 Juli 2003
11. Diklat Pemandu Pelatihan Koperasi/ Training of Trainer, Yogyakarta (Regional) 13 – 15 Sep. 2002
12. Pendidikan Menengah Perkoperasian, Yogyakarta 13 – 14 April 2002
13. Pendidikan Dasar Perkoperasian, Yogyakarta 29 – 01 Okt. 2001

### **Pengalaman Memberikan Pelatihan**

1. Diklatmenkop Nasional, Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama dengan Depag RI 27 Desember 2008
2. Co-op Volunteer Training, Kopma UNM Makasar 01 April 2008
3. Pelatihan Bimbingan Tes Masuk UIN Sunan Kalijaga, HMI 18 Juli 2007
4. LSO, LP2KIS Kopma UIN Sunan Kalijaga 24 Desember 2006
5. Latihan Kader I, HMI 23 November 2006
6. Latihan Kader I, HMI 17 September 2006
7. Pendidikan Menengah Perkoperasian, Kopma UNY 16 – 18 Des. 2005
8. Diklatmenkop, Kopma UIN Sunan Kalijaga 15 September 2005
9. Diklatmenkop, Kopma UIN Sunan Kalijaga 12 Mei 2005
10. Diklatsarkop, Kopma UIN Sunan Kalijaga 2003

### **Kualifikasi**

1. Menguasai bahasa Inggris dengan baik, baik secara lisan, bacaan maupun tulisan dan cukup dalam mendengarkan
2. Menguasai bahasa Arab dalam tingkat cukup, baik secara lisan, bacaan, tulisan, maupun dalam mendengarkan

3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik
4. Menguasai aplikasi office
5. Menguasai aplikasi grafis, terutama Corel Draw

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan menurut hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Nur Hasan